BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan pembangunan ekonomi di Indonesia diikuti dengan peningkatan di berbagai sektor. Salah satunya adalah sektor pendidikan. Pendidikan merupakan indikasi dari hasil seni dan budaya manusia yang dinamis dan membutuhkan peningkatan. Pemikiran ini menyimpulkan bahwa peningk atan atau penguatan persiapan untuk menghadapi kebutuhan dan kesulitan di masa depan harus terus menerus diselaraskan dengan persyaratan kemajuan, ilmu pengetahuan, informasi, inovasi, keahlian, dan budaya. Pengakuan ini harus terlihat dari kesan kurang matang dalam memilih panggilan di bidang pemungutan pajak, yang tidak diragukan lagi akan mempengaruhi panggilan yang sebenarnya. Menurut (Yuliati, 2022)**,** saat ini sangat dibutuhkan suatu lembaga pendidikan yang dapat mencetak tenaga terdidik yang baik dengan mengupayakan untuk mempertahankan kualitas dan kompetensi lulusannya sehingga mereka memiliki kompetensi teknis dan moral yang memadai untuk mendapatkan peluang kerja.

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa di era mendatang, harus mengerti apa yang mereka impikan dan apa yang mereka alami setelah menyelesaikan studinya. Dengan perkembangan zaman dan teknologi, lulusan perguruan tinggi khususnya ekonomi harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas dan harus memiliki keahlian yang menunjang di dunia kerja perpajakan. *Soft skill* serta *knowledge* yang diperlukan pula tergantung pada karir ataupun profesi nanti. Mahasiswa mengalami masalah dalam memilih pekerjaan atau karir yang akan

dilalui dalam hidup sehingga akan terdapat beberapa pernyataan-pernyataan yang bisa berpengaruh kepada mahasiswa dalam menentukan karir dan profesinya di masa mendatang (Prihatini & Racawati, 2020).

Karir perpajakan merupakan sebuah peluang dinamis dan cepat, yang tidak hanya membutuhkan kemampuan analistis, namun mampu memecahkan masalah dengan baik dan keterampilan komersial (Sianturi & Sitanggang, 2021). Selain itu, berkarir adalah tahap terakhir yang dilakukan oleh mahasiswa apabila telah selesai dalam melakukan pendidikan. Mahasiswa dapat memilih karir sesuai apa yang diinginkan dan sesuai dengan jurusan selama melakukan pendidikan. Agar sesuai dengan wawasan atau ilmu yang diperoleh dan selanjutnya diterapkan dalam karir tersebut. Mahasiswa juga dapat memilih karir sesuai yang diinginkan tanpa adanya paksaan. Oleh karena itu sebelum memasuki dunia kerja perlu dipikirkan akan kemana dan berkarir di bidang apa. Setelah lulus dari perguruan tinggi, lulusan akuntansi harus mempertimbangkan dengan baik karir yang akan dipilih sehingga nantinya dapat berkarir secara profesional dan menjadi tenaga kerja yang berkualitas (Fadhilah & Amanah, 2022).

Karir perpajakan menawarkan peluang kerja yang cukup signifikan namun masih kurang populer oleh lulusan akuntansi menjadikan ini merupakan fenomena perpajakan yang terjadi di Indonesia. Agar mekanisme perpajakan dapat berjalan dengan lancar, maka profesional akuntansi sangatlah dibutuhkan. Oleh karena minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan masih kurang, maka ini sebaiknya suatu hal yang harus diteliti. Pengetahuan yang terbatas tentang perpajakan dan tidak memahami peluang dunia kerja yang sangat membutuhkan

lulusan Sarjana Akuntansi terutama Akuntansi Perpajakan menyebabkan mahasiswa kurang berminat memilih karir ini. Mahasiswa belum mampu memaksimalkan potensinya dan mengikuti kegiatan di kampus yang terkait perpajakan yang dapat dijadikan bekal untuk memasuki dunia kerja (Herlinda & Arisandy, 2023).

Grafik 1.1
Data Pertumbuhan Pegawai Pajak di Indonesia

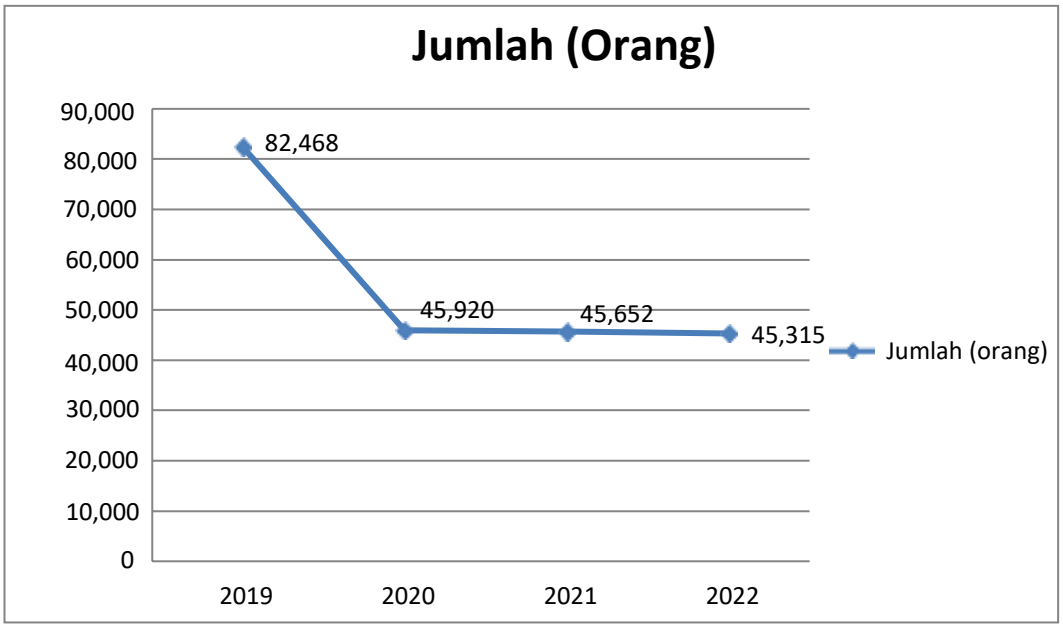

Sumber : www.pajak.go.id

Dari grafik pertumbuhan diatas dapat dilihat bahwa telah terjadi penurunan pertumbuhan pegawai pajak di Indonesia dari tahun ke tahun. Dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat tinggi, yaitu dari 82.468 orang menjadi 45.920 orang. Sedangkan untuk tahun 2020 sampai tahun 2022 tetap mengalami penurunan tetapi tidak terlalu signifikan. Hal tersebut dapat terlihat dari angka pertumbuhan pegawai pajak di Indonesia pada ketiga tahun tersebut yang menunjukkan angka sama-sama di 45 ribuan, lebih tepatnya untuk tahun 2020

sebanyak 45.920 orang, tahun 2021 sebanyak 45.652 orang, dan pada tahun 2022 sebanyak 45.315 orang. Ketiga tahun tersebut hanya menunjukkan selisih ratusan saja. Penurunan pegawai pajak tersebut dapat disebabkan karena adanya pegawai yang meninggal, mengundurkan diri (*resign)* dan pensiun.

Profesi di bidang perpajakan sangat dibutuhkan agar operasional perpajakan di Indonesia dapat berjalan dengan baik. Di Indonesia karir di bidang perpajakan cenderung sedikit peminatnya. Kurangnya minat untuk berkarir di bidang perpajakan biasanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang perpajakan serta peluang kerja di bidang perpajakan (Naradiasari & Wahyudi, 2022). Sedangkan jika dilihat dari tabel data pertumbuhan pegawai pajak yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun diatas, ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi dengan konsentransi perpajakan memiliki peluang yang sangat besar untuk bisa berkarir di bidang perpajakan tersebut di masa mendatang untuk menggantikan posisi para pegawai yang sudah tidak bekerja lagi sebagai pegawai pajak. Fenomena ini tentu saja menarik bagi peneliti untuk diteliti lebih lanjut mengenai faktor atau hal yang memengaruhi minat berkarir mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan.

Lulusan akuntansi dapat memilih berkarir di bidang perpajakan rasionalnya karena sejalan dengan ilmu yang juga dibekali dalam perkuliahan di jurusan akuntansi yaitu terkait dengan ilmu perpajakan. Pelatihan Brevet Pajak A dan B didesain untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan yang lebih dalam tentang bidang perpajakan sehingga dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar. Pembekalan *soft skill* juga dapat membantu mahasiswa akuntansi untuk

bekerja sama dalam tim dan membangun komunikasi yang baik sehingga dapat berkompetensi dalam dunia kerja (Pramiana et al., 2021).

Faktor yang dapat memengaruhi mahasiswa untuk berkarir khususnya di bidang perpajakan, yaitu pengetahuan perpajakan. Pengetahuan menurut KBBI berarti segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Pengetahuan pajak digunakan oleh wajib pajak sebagai informasi pajak dalam melakukan tindakan pajak seperti menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan jumlah pajak yang disetorkan (Anjani et al., 2023).

Pengetahuan perpajakan adalah informasi mengenai perpajakan yang dimana untuk memutuskan dan menjalankan rencana yang berkaitan dengan perpajakan (Aniswatin et al., 2020). Pengetahuan pajak diantaranya terdapat konsep ketentuan umum perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia yaitu subjek pajak, tarif pajak, pencatatan dan perhitungan pajak terutang hingga cara pengisian laporan tahunan pajak (Koa & Mutia, 2021).

Pengetahuan tentang pajak sangat penting bagi mahasiswa yang ingin berkarir di bidang perpajakan. Mahasiswa yang memilih jurusan akuntansi atau pajak biasanya akan mempelajari dasar-dasar perpajakan, termasuk teori dan praktik perpajakan, serta peraturan dan perundang-undangan terkait pajak. Untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang pajak, mahasiswa juga dapat mengikuti pelatihan atau seminar terkait perpajakan (Marcella & Simbolon, 2023).

Sebagai generasi penerus bangsa yang *update* akan informasi dan teknologi, mahasiswa dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas, tidak harus hanya

didapatkan dari penjelasan dosen selama perkuliahan, tetapi juga bisa menggali pengetahuan dengan membaca di perpustakaan juga menggunakan teknologi yang dimiliki, seperti *gadget* atau laptop. Apalagi mahasiswa yang sudah mengambil konsentrasi perpajakan di bangku perkuliahan seharusnya sudah mampu memahami dasar-dasar dari perpajakan tersebut, seperti pengertian pajak, fungsi, jenis, tarif, tata cara pemungutan, pajak penghasilan dan lainnya.

Faktor kedua yang memengaruhi mahasiswa berkarir di bidang perpajakan, yaitu persepsi. Persepsi berasal dari bahasa Latin "perception" yang berarti mendapatkan atau mengambil. Persepsi adalah siklus psikoligis karena mendeteksi sehingga cara berpikir terbentuk (Ardiana & Mujiyati, 2023).

Persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus pada indranya dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu. Karena itu dalam pengindraan orang akan mengaitkan dengan stimulus, sedangkan dalam persepsi orang akan mengaitkan dengan objek (Hadisantoso & Dali, 2023).

Menurut Yanti & Hartono dalam (Pratama & Wi, 2022), persepsi adalah proses individu dalam memilih informasi, mengatur, menafsirkan input informasi untuk menciptakan gambaran yang bermakna. Menurutnya, persepsi tersebut memungkinkan individu untuk menyimpulkan apakah berkarir di bidang perpajakan merupakan langkah yang tepat bagi mahasiswa akuntansi untuk berkarir di masa depan.

Kebanyakan mahasiswa mempunyai anggapan pada bidang pajak itu sulit. Persepsi itu muncul karena pada konsep perpajakan banyak sekali norma yang selalu diubah setiap tahunnya. Selain itu, banyak juga perhitungan untuk

menghitung jumlah pajak setiap WP. Terlebih jika mahasiswa minim pengetahuan, atau hanya berbekal ilmu dari perkuliahannya saja, sehingga mereka mempersepsikan demikian. Oleh karena itu, diperlukan motivasi serta keinginan untuk mendorong mahasiswa bekerja di sektor perpajakan (Anggraeni et al., 2020).

Faktor ketiga yang memengaruhi minat berkarir seorang mahasiwa di bidang perpajakan, Yaitu motivasi. Motivasi dalam diri sangat memengaruhi dalam pemilihan minat berkarir yang akan dipilih. Motivasi adalah dorongan untuk melakukan suatu tindakan mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi menjadi suatu keadaan yang kompleks dan memotivasi seseorang baik secara sadar dan tidak sadar untuk bergerak menuju tujuan tertentu (Naradiasari & Wahyudi, 2022).

Menurut (Nurchayati et al., 2023), motivasi yaitu dorongan yang kuat dari dalam diri mahasiswa. Berkarir tanpa didasari oleh motivasi dapat menyebabkan kurang bersemangat dan akhirnya memengaruhi hasil akhir. Ketidak keberhasilan seseorang dalam berkarir tidak hanya ditentukan oleh kemampuan, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi untuk mencapai suatu keberhasilan. Mahasiswa harus bekerja keras dan termotivasi agar dapat mengembangkan keterampilan untuk mempersiapkan terjun langsung ke dunia kerja mewujudkan cita-citanya.

Ada tiga kategori motivasi. Pertama adalah motivasi kualitas. Motivasi ini biasanya meningkatkan kemampuan dan kualitas dorongan yang kuat dari dalam diri setiap individu. Kedua, motivasi karir. Karir yang tinggi dapat dicapai melalui posisi yang baik. Ketiga adalah motivasi ekonomi. Motivasi ini didasarkan pada gaji. Seseorang akan berpikir jika berkarier sebagai akuntan publik, konsultan pajak, dan bankir akan mendapatkan finansial atau gaji yang tidak sedikit (Kaulika

Ulma & Retnoningsih, 2023).

Menurut (Antas et al., 2022), motivasi karir yang ada dalam diri mendorong keinginan untuk memiliki jenjang karir yang baik dikemudian hari atau pada saat sudah bekerja. Seperti halnya bekerja pada bidang perpajakan sangat penting memiliki motivasi karir karena dengan adanya motivasi karir mendorong seseorang untuk meningkatkan kualitas pengetahuan perpajakannya sehingga akan dipercayakan untuk menjabat posisi strategis di bidang perpajakan.

Faktor lain yang memengaruhi mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan, yaitu *self efficacy*. Efikasi diri (*self efficacy)* adalah seseorang yang memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk berhasil melakukan suatu hal pada situasi tertentu. Calon karyawan dan karyawati di bidang perpajakan, perbankan, dan menjadi akuntan publik harus kompeten dan professional (Kaulika Ulma & Retnoningsih, 2023).

Menurut (Adyagarini et al., 2020), *Self efficacy* merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan diri individu mengenai kemampuannya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk mencapai kecakapan tertentu.

Self efficacy adalah keyakinan penilaian individu yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya. Efikasi diartikan sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan. Efikasi diri mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasikan tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu. *Self*

efficacy dapat membantu seseorang meyakini kemampuan yang dimiliki dirinya dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan. *Self efficacy* memerlukan kesadaran dalam diri pribadi untuk dapat menentukan keputusan yang tepat bagi diri sendiri. Dengan adanya *self efficacy*, maka mahasiswa dapat meyakini dirinya akan pilihan karir yang mereka inginkan, sehingga mereka mampu meningkatkan minat berkarir sebagai konsultan pajak (Sutanto et al., 2022).

Penelitian terdahulu mengenai pengetahuan perpajakan, persepsi, motivasi dan berkarir di bidang perpajakan sudah banyak dilakukan penelitian sebelumnya, salah satunya pada penelitian (Fadhilah & Amanah, 2022) menunjukan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap berkarir di bidang perpajakan. Sedangkan pada penelitian (Novianingdyah, 2022), pengetahuan pajak tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan dan penelitian (Nugroho, 2019) juga menunjukkan pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Hasil penelitian (Fadhilah & Amanah, 2022) ini menunjukkan persepsi tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan, sedangkan penelitian (Puspitaningrum & Yushita, 2019) menunjukkan persepsi berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan dan juga penelitian (Alfiani, 2022) menunjukkan persepsi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap berkarir di bidang perpajakan. Hasil Penelitian (Putri, 2023) menunjukkan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap berkarir di bidang perpajakan, sedangkan penelitian (Muzialani et al., 2022) menunjukkan motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan dan juga penelitian (Yakin &

Widayati, 2022) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hasil Penelitian (Safitri et al., 2023) menunjukkan *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan dan penelitian (Ayem & Hidayat, 2021) juga menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh negatif terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak, sedangkan penelitian (Rahmawati et al., 2022) menunjukakan *self efficacy* berpengaruh terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Persepsi, Dan Motivasi Terhadap Berkarir Di Bidang Perpajakan Dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Angkatan 20 Jurusan Akuntansi Perpajakan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UPI "YPTK" Padang"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagi berikut ini :

1. Masih banyak mahasiswa yang tidak menguasai bidang perpajakan tersebut meskipun para mahasiswa telah menentukan konsentrasi dan mempelajari pengetahuan di bidang perpajakan.
2. Banyaknya jumlah tenaga kerja yang semakin meningkat, namun tidak terimbangi oleh lapangan pekerjaan yang ada.
3. Masih rendahnya pengetahuan perpajakan, persepsi dan motivasi para mahaiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

4. Pengetahuan perpajakan membantu dalam pengambilan tindakan, memutuskan dan menjalankan yang berhubungan dengan perpajakan.
5. Masih banyak mahasiswa yang memiliki persepsi bahwa berkarir di bidang perpajakan itu sulit.
6. Motivasi dalam peningkatan kemampuan dan kualitas harus dilandasi dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk berkarir di bidang perpajakan.
7. Banyak faktor yang dapat memengaruhi mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.
8. mahasiswa akuntansi perpajakan yang tidak memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam dirinya, membuat ia tidak yakin akan kemampuan dirinya dalam berkarir di bidang perpajakan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti menetapkan batasan masalah agar pembahasan yang dilakukan tidak terlalu luas dan lebih terarah, karena keterbatasan waktu dan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis hanya akan meneliti tentang variabel dependen (Y) yaitu berkarir di bidang perpajakan, variabel independen (X) yang mana dalam penelitian ini memiliki 3 variabel independen yaitu X1 (pengetahuan perpajakan), X2 (persepsi), dan X3 (motivasi) serta variabel moderasi yaitu *self efficacy*.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa Angkatan 20 jurusan Akuntansi Perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” Padang ?
2. Bagaimana pengaruh persepsi terhadap berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa Angkatan 20 jurusan Akuntansi Perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” Padang ?
3. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa Angkatan 20 jurusan Akuntansi Perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” Padang ?
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap berkarir di bidang perpajakan dengan *self efficacy* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Angkatan 20 jurusan Akuntansi Perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” Padang ?
5. Bagaimana pengaruh persepsi terhadap berkarir di bidang perpajakan dengan *self efficacy* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Angkatan 20 jurusan Akuntansi Perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI YPTK Padang ?
6. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap berkarir di bidang perpajakan dengan *self efficacy* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Angkatan 20 jurusan Akuntansi Perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI YPTK Padang ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa Angkatan 20 jurusan Akuntansi Perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI "YPTK" Padang.
2. Untuk pengaruh persepsi terhadap berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa Angkatan 20 jurusan Akuntansi Perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI "YPTK" Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa Angkatan 20 jurusan Akuntansi Perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI "YPTK" Padang.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap berkarir di bidang perpajakan dengan *self efficacy* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Angkatan 20 jurusan Akuntansi Perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI "YPTK" Padang.
5. Untuk mengetahui pengaruh persepsi terhadap berkarir di bidang perpajakan dengan *self efficacy* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Angkatan 20 jurusan Akuntansi Perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI YPTK Padang.
6. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap berkarir di bidang perpajakan dengan *self efficacy* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Angkatan 20 jurusan Akuntansi Perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI YPTK Padang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Untuk dapat mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan diharapkan dapat menambah serta memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan terhadap permasalahan yang diteliti.

2. Bagi Akademik

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang serta dan menambah pengetahuan dan informasi bagi pembaca khususnya mahasiswa Akuntansi yang meneliti masalah yang sama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis, yang berkaitan dengan pengaruh pengetahuan perpajakan, persepsi, dan motivasi terhadap berkarir di bidang perpajakan dengan *self efficacy* sebagai variabel moderasi.